

ANALISIS MINAT BELAJAR PADA MAPEL GEOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* DAN *OFFLINE* PADA MASA PANDEMIC *COVID* – 19

Marina Yovita¹⁾, Suherdiyanto²⁾, Novita Sari³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak

e-mail: marinayovitayovita@gmail.com¹⁾, her.lien2009@gmail.com²⁾, novitasariani24@yahoo.co.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya wabah *covid* – 19 di dunia yang menyebabkan krisis kesehatan global. Masalah ini membuat kebijakan untuk mengubah pembelajaran *offline* menjadi *online*. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti tertarik untuk menyoroiti minat belajar siswa pada periode *covid* – 19. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Instrumen menggunakan observasi, kuisisioner/angket, dan wawancara langsung. Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 sampai IPS 5 perwakilan 10 orang dalam setiap kelas sedangkan wawancara informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru geografi di SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan angket siswa memberikan alasan yang antara lain: 1). Siswa tidak mampu membeli kuota internet. 2). Selama belajar *online* minat belajar dan nilai siswa menjadi menurun dari sebelumnya. 3). Siswa kurang memahami materi yang diberikan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran *online*. 4). Sebagian siswa merasa terganggu pada saat pelaksanaan pembelajaran *online* karena keterbatasan akses internet. 5). Sehingga siswa tidak fokus saat belajar *online* maupun pada saat ujian *online* berlangsung. 6). Siswa juga mengatakan belajar *online* membuatnya cepat jenuh dan bosan sehingga lebih banyak waktu bermain-main. 7). Dan sehingga siswa lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jadi disimpulkan 40 dari 50 siswa tidak berminat belajar *online*. 8). Berdasarkan angket pembelajaran *offline* siswa lebih suka belajar dengan pembelajaran tatap muka. 9). Siswa juga dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. 10). Sebagian siswa mengatakan minat belajar dan nilainya meningkat ketika belajar dilaksanakan dengan tatap muka. 11). Sehingga sebagian siswa lebih senang belajar tatap muka dari pada pembelajaran *online* karena pembelajaran *online* membuat cepat jenuh dan bosan. 12). Siswa juga mengatakan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka selain bisa berkomunikasi secara langsung dengan teman sebaya juga dapat memahami materi yang diberikan guru. 13). Siswa juga lebih dapat berkonsentrasi pada saat belajar tatap muka. Jadi dapat disimpulkan 40 dari 50 siswa berminat belajar pada pembelajaran tatap muka. 14) berdasarkan wawancara kepada guru geografi, guru geografi mengatakan yang menjadi faktor dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online* adalah seperti tidak punya hp, pakatnya tidak ada, dan jaringan pun kurang mendukung sehingga berpengaruh pada minat belajar siswa dan nilai siswa serta karakter siswa.

Kata kunci : *minat belajar, pembelajaran online dan offline pandemi covid – 19*

Abstract

The background of this research is covid – 19 pandemi in word that caused global health crisis. this problem made a policy to change offline learning to online. Based on the situation, the researcher is interested to highlight the students 'learning interest in covid – 19 period. The research approach is descriptive qualitative. The instrument uses observation, questionnaires/quisionnaires and direct interviews. The object of the research were students off class XI IPS 1 to IPS 5 representing 10 people in each class while t internethe interviews. Informants were the principal, waka curriculum, waka student, and geographyteacher at SMAN 1 sekayam district sanggau. The results showed that based on the questionnaire, the students gave reasons, including: 1). The students could not afford Internet quotas. 2). During online learning, the interest and value of students decreased from before. 3). Students did not understand the material given by the teacher during the implementation of online learning. 4). Some students feel disturbed during the implementation of online learning because of limited internet access. 5). So that students do not focus when studying online or when online exams take place. 6). Students also say studying online makes them quickly bored and bored so that more playing time. 7). And so that students forget to do the assignments given by the teacher. So it is concluded that 40 out of 50 students are not interested in learning online. 8). Based on an offline learning questionnaire, students prefer to learn face-to-face. 9). Students are

also able to understand the subject matter presented by the teacher. 10). Some students say their interest in learning and their value increases when learning is carried out face to face. 11). So that some students prefer to learn face-to face than online learning makes them bored quickly. 12). Students also say they are more happy with face-to-face learning besides being able to communicate directly with peers, the material given by the teacher. 13). Students also more able to concentrate on face-to- face learning. So it can be concluded that 40 out of 50 Students are interested in learning face-to-face. 14). Based on interviews with geography teachers, geography teachers said that the factors and obstacles in the implementation of online learning were such as not having a cellphone, no package, and the network was less supportive so influence on student grades and student character.

Keywords : *interest in learning, online offline learning for the pandemi covid – 19*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang melawan virus corona yang bahkan telah menjadi pandemi secara global. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi *covid – 19* ini pertama kali muncul di Kota Wuhan Cina pada akhir tahun 2019 hingga terus berlanjut mewabah ke seluruh dunia hingga saat ini. Dikarenakan virus ini dapat menular dengan sangat cepat dan membuat banyaknya korban jiwa yang berjatuh, maka hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan *lockdown*, yaitu menutup akses keluar masuk suatu wilayah guna menekan akan penyebaran virus khususnya didunia pendidikan.

Mulanya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka sebelum terjadi pandemi *covid – 19* pembelajaran dilaksanakan seperti hari normal biasa hingga muncullah virus corona yang disebut pandemi *covid – 19*, pandemi

covid – 19 adalah suatu wabah penyakit global/penyakit yang sudah menyebar diseluruh dunia melampaui batas sehingga pemerintah harus menerapkan pelaksanaan pembelajaran *online* untuk mengembangkan pendidikan khususnya didunia kependidikan. Pembelajaran *online* yang tidak pernah dilakukan didunia pendidikan membuat siswa harus mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang berbasis dengan teknologi dan komputer.

Dengan adanya virus corona ini tentunya menyebabkan banyak kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran *online* penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran *online* (dalam jaringan) dapat mengembangkan pendidikan yang berbasis dengan teknologi salah satunya pemanfaatan internet sebagai model pembelajaran *online* yang dilakukan dengan belajar di rumah.

Pandemi *covid – 19* memaksa lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online*

biasanya disebut dengan pembelajaran daring atau juga dapat disebut *e-learning*. Menurut Ridwan Sanjaya (2020).

Pembelajaran *online* adalah hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan media yang berbasis dengan teknologi informasi dan komunikasi seperti laptop, hp dll. Sistem tersebut disebut juga pembelajaran daring atau *e-learning* yang artinya dalam jaringan. Proses pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan aplikasivia whasapp, google classroom dll. Sedangkan pembelajaran *offline* adalah seluruh perangkat atau instrument yang digunakan dalam proses belejar mengajar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tanpa membutuhkan koneksi internet.

Umumnya metode pembelajaran *offline* dan *online* mungkin sama saja yaitu ceramah, diskusi, dan penugasan, namum yang membedakan adalah porsinya. Pembelajaran *offline* memiliki porsi lebih banyak di metode ceramah yang dilakukan oleh pemberi materi, sedangkan pembelajaran *online* lebih banyak menggunakan metode penugasan atau project based sebagai porsi terbesar fitur dan interaksinya pun terdapat perbedaan. Pembelajaran *offline* biasanya menggunakan benda fisik yang cenderung monoton, misalnya buku, gambar, papan tulis, dsb, sedangkan pembelajaran *online*

biasanya menggunakan aplikasi via whatsapp, google classroom, dan google meeting dsb. (Dimas Sulistiyanto 2020).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen penting, salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Dengan kata lain, media pembelajaran didasarkan pada metode pembelajaran. Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi banyak berpengaruh pada media pembelajaran. Media pembelajaran, baik yang berbasis *online* maupun *offline* kebanyakan menggunakan computer ataupun *smartphone* sebagai alat bantu belajar.

Menggunakan media dalam proses pembelajaran adalah salah satu upaya untuk menarik minat belajar peserta didik. Media dapat menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. Agar terciptanya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran sekolah pada khususnya media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa menumbuhkan keinginan dan minat yang baru, menumbuhkan motivasi serta rangsangan untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang: **“Analisis Minat Belajar**

Pada Mapel Geografi Dalam Pembelajaran *Online* dan *Offline* Pada Masa Pandemi *Covid -19*.”

METODE

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara social. Pada penelitian ini dalam bentuk penelitian survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini data diolah secara deskriptif kualitatif, yaitu hasil penelitian diuraikan dari apa yang peneliti dapatkan dalam angket dan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru geografi. Serta angket yang dibagikan oleh peneliti secara langsung terjun kelapangan yang kemudian diisi oleh siswa siswi yang dibagikan peneliti kepada responden. Angket berisi pertanyaan yang mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran *online* maupun *offline* yang dilakukan dimasa pandemi *covid – 19* ini. Angket/ Kuesioner ditujukan ke siswa SMAN 1 Sekayam

Kabupaten Sanggau khusus kelas XI IPS 1 sampai IPS 5 masing-masing perwakilan 10 orang dalam setiap kelas.

SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau berlokasi Jl. Raya Entikong, Km.02 balai karangan. SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar karena letaknya yang strategis tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sekitar. SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau ini juga memiliki fasilitas yang lumayan mendukung.

Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Pengumpulan data dari lapangan. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran secara *online* ataupun secara *offline* yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi dimana proses pelaksanaan pembelajaran *online* maupun *offline* terjadi dilingkungan SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. Secara teknis, proses pelaksanaan pembelajaran *online* maupun *offline* di SMAN 1 Sekayam Kabupaten

Sanggau melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta seluruh warga sekolah SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. Pada bab IV akan dipaparkan beberapa temuan peneliti sebagai hasil penelitian. Dari pengumpulan data dan pengelolaan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun temuan penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai table berikut :

Tabel 6
Angket Pembelajaran Online

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jumlah Alternatif Jawaban				
		SS	S	T S	S T S	Jlh Siswa
1	Adanya pandemi covid – 19 tidak mengurangi semangat belajar saya untuk mengikuti sekolah <i>online</i>	11	32	6	1	50
2	Saya melaksanakan jadwal belajar	14	35	1	0	50

	meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran <i>online</i>					
3	Setiap hari saya menyempatkan waktu untuk belajar meskipun hanya sebentar	4	43	1	2	50
4	Adanya pandemi covid – 19 membuat saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain-main	8	14	2 3	5	50
5	Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh meskipun tidak sekolah tatap muka	20	26	3	1	50
6	Selama pembelajaran <i>online</i> minat belajar dan nilai saya menjadi menurun dari sebelumnya	6	21	1 8	5	50
7	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun di tengah covid – 19	18	30	2	0	50
8	Ketika kesulitan mengerjakan tugas saya akan hanya menyalin tugas teman	6	16	2 0	8	50
9	Saya membaca beberapa buku atau informasi di internet untuk menambah pengetahuan saya	16	32	2	0	50
	Ketika saya					

10	mengalami kesulitan saya akan berusaha bertanya kepada teman atau guru melalui chat	18	30	2	0	50
11	Tugas yang diberikan guru sangat membantu saya memahami materi	9	26	8	7	50
12	Saya hanya diam ketika tidak memahami pelajaran	1	15	2	12	50
13	Saya lebih semangat sekolah jika metode pembelajaran <i>online</i> terus dilaksanakandi bandingkan dengan tatap muka	2	13	1	18	50
14	Adanya pembelajaran <i>online</i> membuat saya merasa aman dari wabah <i>covid – 19</i>	22	21	6	1	50
15	Pembelajaran <i>online</i> saya terganggu karena keterbatasan akses internetan	11	19	1	6	50
16	Saya merasa tertekan karena tugas yang banyak	10	23	1	30	50
17	Pembelajaran <i>online</i> menyusahkan saya karena membutuhkan biaya yang lebih	6	22	2	0	50
18	Guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga saya semangat	11	27	1	1	50

	untuk belajar					
19	Guru menerima pendapat siswa dan merespon pertanyaan siswa	11	36	1	2	50
20	Guru memberikan materi yang mudah dipahami sehingga saya tidak kesulitan selama sekolah <i>online</i>	13	26	9	2	50
21	Saya senang karena guru merespon pertanyaan saya dengan baik	22	25	3	0	50
22	Saya kurang memahami penjelasan yang di berikanguru selama sekolah <i>online</i>	7	24	1	4	50
23	Saya malas belajar karena penjelasan guru tidak dapat saya pahami	5	14	1	12	50
24	Saya dapat lebih fokus dalam mengerjakan ujian saat pembelajaran <i>online</i> dibandingkan mengerjakan ujian saat pembelajaran tatap muka	8	13	2	8	50
25	Saya merasa cemas kehilangan akses internet selama ujian <i>online</i> berlangsung	12	25	9	4	50
Tota l	Data Analisis Sumber	271	61	2	12	Skor
			5	6	8	
				9		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 271 sampai 6,15 jumlah skor siswa yang setuju dengan pelaksanaan pembelajaran *online* karena pembelajaran *online* lebih efektif dan dapat dilaksanakan dimana saja jika paket internetan serta jaringannya mendukung dengan dilaksanakannya pembelajaran *online* siswa dapat merasa lebih aman dari pandemi *covid* – 19 serta dapat berkonsentrasi mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan tanpa diganggu oleh teman dan lain-lain. Dan dapat mengajarkan siswa dalam meningkatkan karakter siswa dengan menaati peraturan dalam pembelajaran *online* seperti mengumpulkan tugas tepat waktu.

Dan 128 sampai 269 jumlah skor siswa yang tidak suka belajar *online* terus berlanjut karena belajar *online* dapat membuat mereka cepat jenuh atau bosan juga siswa mengeluh belajar *online* lebih banyak diberikan tugas dari belajar tatap muka seperti biasanya belum lagi jaringan yang tidak memandai dan kouta internet yang kadang tidak mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran *online* serta minat belajar dan nilai siswa menjadi menurun dari sebelumnya adapun siswa yang kurang dalam menaplikasikan via google meeting serta lebih banyak waktu bermain-main sehingga siswa lupa dengan waktu pelaksanaan pembelajaran *online*.

Siswa pun kurang memahami materi yang disampaikan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran *online*.

Tabel 7

Angket Pembelajaran Offline

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jumlah Alternatif Jawaban				Jlh Siswa
		SS	S	T S	S T S	
1	Saya merasa cemas kehilangan akses internet selama ujian <i>online</i> berlangsung	30	15	3	2	50
2	Saya lebih memahami materi yang disampaikan secara langsung/belajar tatap muka	29	12	7	2	50
3	Belajar tatap muka lebih menyenangkan dari pada sekolah <i>online</i>	26	18	3	3	50
4	Tatap muka adalah metode pembelajaran yang lebih efektif dari pada sekolah <i>online</i>	29	17	3	1	50
5	Saya senang mendengar informasi dari sekolah akan mengadakan sekolah tatap muka	34	10	5	1	50
6	Saya malas kesekolah untuk belajar tatap muka	1	4	22	23	50

7	Karena sudah lama belajar <i>online</i> saya menjadi tidak bersemangat untuk belajar tatap muka	7	11	23	9	50
8	Saya lebih berkonsentrasi belajar <i>online</i> dari pada tatap muka	2	9	29	10	50
9	Saya senang sekolah tatap muka agar bisa bertemu dengan teman	21	24	3	2	50
10	saya lebih suka sekolah belajar <i>online</i>	3	9	29	2	50
11	Saya lebih memahami materi yang diberikan guru saat belajar <i>online</i>	4	8	25	13	50
12	Belajar <i>online</i> cepat membosankan dari pada belajar tatap muka	14	20	8	8	50
13	Saya lebih setuju jika belajar tatap muka terus berlanjut	24	17	8	1	50
14	Saya lebih berinisiatif belajar tatap muka	19	23	6	2	50
15	Minat belajar saya semakin meningkat ketika belajar dilaksanakan dengan tatap muka	29	15	4	2	50
Total	Data Analisis Sumber	277	212	178	88	Skor

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 212 sampai 277 jumlah skor siswa yang beranggapan bahwa belajar dengan tatap muka lebih

menyenangkan atau lebih efektif dan mereka pun lebih dapat memahami materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan serta lebih dapat berkonsentrasi dan minat belajar mereka pun semakin meningkat ketika belajar dilaksanakan dengan belajar tatap muka belajar *online* juga cepat membosankan dari pada belajar tatap muka.

Sedangkan 88 sampai 178 jumlah skor siswa yang mengatakan lebih suka belajar *online* dari pada tatap muka karena terlalu lama belajar *online* siswa jadi terbiasa dengan suasana pembelajaran *online* dan dapat menurangi biaya juga dapat dilaksanakan dimana saja asalkan sinyal serta paket internetan mendukung.

Tabel 4.8

Panduan Wawancara Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Item
Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi <i> covid – 19</i>	Sebelum masa pandemi <i> covid – 19</i> apakah di SMAN 1 Sekayam pernah melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> (<i>daring</i>)	1
	Dalam perencanaan manajemen kesiswaan khususnya pada masa pandemi <i> covid – 19</i> apa saja langkah-langkah yang digunakan	3
	Apa saja faktor dan kendala yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi <i> covid – 19</i>	2
	Apakah ada pembentukan kepanitiaan penerimaan siswa baru	4

	pada masa pandemi covid -19	
	Bagaimanakah langkah-langkah dalam memonitoring kegiatan kesiswaan pada masa pandemi covid – 19	5

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui bagaimana system manajemen kesiswaan pada masa pandemi covid -19. Apakah system manajemen kesiswaannya sama seperti hari biasa.

Tabel 4.9
Panduan Wawancara Waka Kurikulum

Variabel	Indikator	Item
Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi covid – 19 beserta faktor dan kendalanya	Sebelum masa pandemi covid – 19 apakah di SMAN 1 Sekayam pernah melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> (daring) dari kurikulum sebelumnya	1
	Bagaimana menurut pendapat bapak tentang proses pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> yang dilaksanakan pada masa pandemisaat ini	2
	Apa faktor pendukung dan penghambat SMAN 1 Sekayam dalam mengembangkan karakter religius siswa pada masa pandemi covid – 19	3
	Bagaimana sarana pendukung pengembangan karakter religius siswa di SMAN 1 Sekayam pada masa pandemi covid – 19	4
	Dan bagaimanakah cara meminimalisis permasalahan tersebut	5

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui apakah dari kurikulum sebelumnya pernah dilaksanakan pembelajaran *online* serta untuk

mengetahui faktor, penghambat, sarana pendukung pada karakter religius siswa dan bagaimana cara meminimalisis permasalahan tersebut.

Tabel 4.10
Panduan Wawancara Waka Kesiswaan

Variabel	Indikator	Item
Minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi covid – 19	Bagaimana dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan pada masa pandemi covid -19	1
	Apa saja kendala dan faktor dalam manajemen kesiswaan di SMAN 1 Sekayam	3
	Bagaimana mengevaluasi manajemen kesiswaan di SMAN 1 Sekayam pada masa pandemi covid – 19	4
	Siapa saja yang terlibat dalam manajemen kesiswaan di SMAN 1 Sekayam pada masa pandemi covid – 19	2
	Dalam penerimaan peserta didik baru pada masa pandemi covid – 19 apa saja yang perlu di siapakan	5
	bagaimana system penerimaan peserta didik khususnya pada masa pandemi covid – 19	6
	Apakah pada masa pandemi covid – 19 ekstrakurikuler tetap dilaksanakan seperti hari biasanya	8
	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Sekayam selama masa pandemi covid – 19 ini	7
	Bagaimana dengan orientasi peserta didik baru pada masa pandemi covid – 19 apakah tetap dilaksanakan seperti biasanya?	9
	Bagaimanakah usahameminimalisis permasalahan dalam	10

manajemen kesiswaan pada masa pandemi covid – 19	
--	--

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui bagaimana system manajemen kesiswaan pada masa pandemi covid – 19. Apakah system manajemen kesiswaan sama dengan hari normal biasanya.

Tabel 4.11
Panduan Wawancara Guru Geografi

Variabel	Indikator	Item
Minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i> pada masa pandemi covid – 19	Apakah sebelum masa pandemi covid – 19 bapak/ibu pernah melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> (daring)	1
	Apakah pembelajaran <i>online</i> dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun	3
	Apakah pembelajaran <i>online</i> dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran	2
	Apakah tugas yang diberikan guru kepada siswa selama pembelajaran <i>online</i> materinya sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh guru	4
	Apakah selama pembelajaran <i>online</i> guru lebih intens berkomunikasi /berkonsultasi dengan orang tua/wali siswa untuk mengetahui perkembangan siswa	9
	Apakah selama pembelajaran <i>online</i> siswa diberikan PR lebih dari biasanya	6
	Apakah pembelajaran <i>online</i> dapat membuat nilai siswa menjadi menurun dari sebelumnya	10
	Apakah bapak/ibu menggunakan aplikasi pembelajaran (zoom	15

grup chat/via whatsapp dan google classroom	
Apakah pembelajaran <i>online</i> menjadi salah satu alternative yang tepat digunakan dalam situasi saat ini	12
Apa saja kendala dan faktor siswa dalam pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i>	14
Selama pembelajaran <i>online</i> apakah guru menggunakan model pembelajaran dalam mengajar	11
Apakah selama pembelajaran <i>online</i> tujuan pembelajaran dapat tercapai	7
Apakah selama pembelajaran <i>online</i> guru menggunakan bahan ajar seperti, LKS, buku pelajaran dll	8
Apakah selama pembelajaran <i>online</i> guru mengalami kendala dalam penggunaan teknologi	5
Apakah tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus dikerjakan dengan menggunakan batas waktu	13

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui bagaimana system pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi covid – 19.

Dan untuk mengetahui minat belajar siswa, faktor dan kendala serta bagaimana cara meminimalisis permasalahan tersebut.

PEMBAHASAN

Semenjak masuknya wabah pandemi covid – 19 ke negara Indonesia, Berdasarkan surat Edaran Materi No04 Tahun 2020

Materi pendidikan mengambil kebijakan pada masa darurat *covid – 19* yaitu belajar dirumah melalui pembelajaran *online* yang berlaku untuk seluruh peserta didik. Peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan alternatif pembelajaran baru yaitu pembelajaran *online* serta guru dipaksa melekat teknologi. Adapun hal yang perlu disiapkan antara lain waktu pembelajaran, teknologi pembelajaran, motivasi serta komunikasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan suatu pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat persepsi guru terhadap pembelajaran *online*. Melalui persepsi guru, peneliti ingin melihat apakah pembelajaran *online* ini dapat tercapai tujuan pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk melihat bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran *online* di masa pandemi *covid – 19* ini, dapat dilihat dari hasil wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru geografi sebagian besar guru menyatakan sebelum masa pandemi ini siswa terbiasa menggunakan pembelajaran *offline*, pembelajaran *online* tidak mempermudah siswa dalam menguasai materi, pembelajaran *online* membuat motivasi

belajar siswa menjadi menurun, tugas yang diberikan guru materinya sudah terlebih dahulu dijelaskan, kurangnya penguasaan teknologi dikarenakan faktor usia, siswa tidak diberikan PR daribiasanya untuk mengurangi beban selama pembelajaran *online*, tujuan pembelajaran tercapai dikarenakan keterbatasan waktu dan ruang, LKS dan bahan ajar lainnya adalah penunjang pembelajaran *online* agar lebih terarah, komunikasi perihal perkembangan anak dengan orang tua siswa menjadi lebih intens selama pembelajaran *online*, nilai siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya dikarenakan banyaknya sumber belajar di rumah, selama pembelajaran *online* guru sulit untuk menggunakan model pembelajaran, pembelajaran *online* memerlukan kesiapan perangkat dan paket data internet yang masih disiapkan secara mandiri. Selain itu kurangnya pemahaman guru terhadap aplikasi yang digunakan dan membuat materi ajar melalui gambar dan video.

1. berdasarkan data di atas dapat diketahui, bahwa tingkat minat belajar siswa Terhadap mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* maupun *offline* pada masa pandemi *covid – 19* di SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau masih perlu mendapatkan perhatian lagi baik dari

guru (pendidik) dan lingkungan sekitarnya. Tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau dapat dilihat dari analisis data penulis berupa angket. Berdasarkan analisis data dapat dilihat dari data angket di atas, bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* maupun *offline* masih perlu diperhatikan lagi di SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. Dimana hal ini terlihat dari indikator minat siswa dalam perhatian guru, ketertarikan, dan perasaan senang terhadap mata pelajaran geografi harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih berminat dalam belajar *online* maupun secara *Offline*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau terhadap mata pelajaran geografi, yaitu kurangnya motivasi, kurangnya rasa senang terhadap mata pelajaran geografi, tidak adanya semangat dalam setiap mengikuti mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* maupun dilaksanakan secara *offline*. Dan siswa pun tidak mempunyai niat untuk belajar mata pelajaran geografi, contohnya tidak usaha untuk siswa membaca buku yang berkaitan dengan

pelajaran geografi. Selain, faktor-faktor di atas ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau yang masih kurang, yaitu kurangnya dorongan dari guru, orang tua, teman, dan fasilitas sarana prasarana untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar baik itu dilaksanakan secara *online* maupun secara *offline*. Dorongan guru, orang tua, teman, dan sarana prasarana apabila tersebut cukup terpenuhi akan menimbulkan adanya minat belajar yang dimiliki oleh para siswa. Dorongan seorang pendidik yang dapat menimbulkan minat siswanya adalah dengan memberikan strategi dan metode yang menarik di dalam kegiatan belajar mengajar dan harus selalu memberikan motivasi dan semangat pada setiap siswanya, khususnya dalam mata pelajaran geografi. Dorongan orang tua pun sangat diperlukan bagi siswa untuk menimbulkan minat belajar siswa. Agar minat terhadap anaknya sudah mulai timbul apa lagi di masa saat ini pandemi *COVID-19*, maka orang tua harus memberikan perhatian kepada setiap anaknya tentang belajar di rumah maupun di sekolah dan melihat tingkat nilai yang dimiliki oleh anaknya. Apa lagi semua

pelajaran dilaksanakan secara *online* yang tidak pernah dilaksanakan sebelumnya maka dari itu orangtua perlu mengingatkan anaknya supaya bersemangat belajar *online* maupun secara *offline*. Orang tuapun suka memarahi anaknya. Jika anaknya tersebut mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Tetapi, sebagai orang tua harus memberikan motivasi dan semangat pada anaknya masing-masing. Selain, dorongan dari pendidik dan orang tua yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Tetapi, adajuga dorongan dari seorang teman yang dapat menciptakan minat belajarnya. Seorang teman jugaperan seperti orang tua dan pendidik yang memberikan motivasi dan semangat positif kepadatemannya untuk meraih dan mencapai sesuatu yang diinginkan oleh temannya sendiri.

3. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap matapelajaran geografi, yaitu rasa semangat siswa dalam mengikuti pelajaran geografi hanya 32,2% dan 67,7% siswa itu tidak ada rasa semangat dalam mengikuti pelajaran geografi. Rasa senang untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran *online* hanya 45,2% sedangkan 54,8% siswa tidaksenang terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 sampai IPS 5 SMAN

1 Sekayam Kabupaten Sanggau, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau pada pelaksanaan pembelajaran *online* dan *offline* sangat rendah dan motivasi belajar pun berkurang serta nilai belajar siswa pun menurun dari sebelumnya
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMAN 1 Sekayam Kabupaten Sanggau, adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar *online*, tidak mempunyai handpone, tidak terjadi, tidak mempunyai paket, serta kurangnya fasilitas teknis yang mendukung, penguasaan teknologi yang kurang baik serta Interaksi transfer pengetahuan yang tidak terjadi secara langsung dapat mengurangi minat belajar peserta didik secara umum.
3. Usaha guru meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan saling berkomunikasi antar guru dan siswa serta orang tua siswa, dan memberikan motivasi pada siswa serta memperkuat

koordinasi dengan seluruh kompetensi sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Ahmad Susanto.
- Anggito, Albi & jogan Setiawan, 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggito, Albi dan johan Setiawan, 2018. *Metode Penelitian Kualitati*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Fahurrohman, dkk, 2017. *Pengembangan Pendidikan karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Maudiarti, S. (2018). *Penerapan Learning di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Widya Medika.
- Persada KBBI. (2007). *Pusat Bahasa Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka Refika Aditama
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persabda.
- Rusman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis computer*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2012. *Belajar dan Faktor-factor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rinek Cipta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian pendidikan dan Pengembangan (Reseach and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusunan (2017/2018), *Panduan Operasional Akademik*. IKIP-PGRI Pontianak Yogyakarta : Gava Media
- Daryanto dan Suryatri, D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Istarani, 2011. *Pembelajaran Inovatif (Refensi) guru dalam menentukan model*.
- Ridwan Sanjaya, 2020. *Refeksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Firman,F.,& Rahayu,S.(2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid - 19*. Indonesia journal of education Science(IJES).
- Hakim, L,& Khusniya,I.L. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring*. Universitas Islam negri mataram: Jurnal Tasqif.
- N Arnesti, 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ol Handarini Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*. Surabaya: Unesa.
- Jumanta Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif danBerkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Keengwe, J. & Georgina, D. (2012). *The digital course training workshop for online learning and teaching. Education and Information Technologies*. Jakarta
- Daryanto dan Suryatri, D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Sukardi, 2013. *Metedologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.